

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Purwanto (2016:18) pendidikan merupakan sebuah prose kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus di evaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Purwanto (2016:19) Dalam pengertian ini maka pendidikan adalah sarana perwarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak. Dalam pendidikan umumnya merupakan suatu upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, suatu pendidikan sangat diperlukan setiap orang untuk dapat hidup, yang dikatakan layak dalam kehidupan yang lebih baik lagi.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap pengembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan redaksi yang sedikit berbeda, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan merupakan suatu

proses penyiapan sumber daya manusia menjalankan kehidupan dan memenuhi hidupnya secara efektif dan efisien.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS Bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Berdasarkan undang-undang tersebut menegaskan bahwa setiap orang wajib mendapatkan pendidikan. Sehingga pendidikan wajib diberikan kepada seseorang mulai dari usia dini sampai dengan mendapatkan perguruan tinggi.

Menurut Danim (2016:33) tantangan-tantangan masa depan sistem pendidikan di Indonesia tidak semata-mata menyangkut upaya untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan secara internal, tetapi juga meningkatkan kesesuaian pendidikan dengan aneka sektor kehidupan lain.

Tujuan hal tersebut juga membantu masyarakat serta mencerdaskan kehidupan dalam warga Indonesia. Pembangunan Nasional juga pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia dalam segala aspek kehidupan baik yang bersifat material maupun spiritual. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghadapi dan mengatasi tantangan di masa akan datang serta menjadi manusia cerdas terampil, mandiri, dan tanggung jawab.

Menurut Arikunto (Purwanto, 2016:35), “tujuan pendidikan adalah pendidikan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional”.

Menurut Hamdayama (2016:28) belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Perubahan yang dialami sekarang dari belum bisa mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakan sesuatu disebabkan karena proses latihan yang bersifat kontinu dan fungsional.

Kegiatan pembelajaran dalam suatu kelas merupakan suatu kunci utama dalam proses pendidikan di sekolah. Guru juga sebagai aktor atau peran utama dalam suatu pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik agar ia memiliki niat untuk belajar dan menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centred*) dan buka lagi berpusat pada guru (*teacher center*). Dengan demikian aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam melakukan belajar yang akan mereka peroleh dari guru.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda

bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkat laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai sikap (afektif). Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar. Dimana guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.

Menurut Hamid dan dkk. (2020:3-4), “media dalam proses pembelajaran merupakan pelantaran atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan juga proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut merupakan media untuk guru memberikan tugas.

Dalam hal ini juga pemberian tugas kepada siswa juga sangat diperlukan untuk pembelajaran yang dimana menjadi salah satu bahan guru dalam mengajar. Pemberian tugas juga menjadi salah satu pendukung guru dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan guru ke siswa. Agar pembelajaran bisa mencapai tujuan secara optimal, maka melalui kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang harus mereka kuasai. Hal ini akan membantu guru,

dalam sistem mengajar yang akan lebih maksimal untuk pembelajaran guru kepada siswa.

Metode pembelajaran juga harus ada dalam pembelajaran guru yang dimana menjadi salah satu hal yang terpenting dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru. Metode pembelajar juga menjadi pedoman guru untuk mengajar, yang dimana guru paham pembelajaran yang akan guru berikan akan menggunakan metode apa yang akan guru berikan kepada siswa dalam pembelajaran, maka guru di SDN 01 sepauk menggunakan metode pemberian tugas kepada siswa yang dimana pada saat ini tidak diperolehkan tatap muka langsung.

Metode pemberian tugas ini dengan model pembelajaran yang dimana guru hanya memberikan tugas kepada siswa dapat dikerjakan langsung oleh siswa siswi dengan kata lain untuk dapat menambah pengetahuan atau dapat membuat siswa lebih mengingat pembelajaran yang telah guru berikan. Namun dengan keadaan sekarang yang dimana siswa tidak dapat melakukan tatap muka langsung atau masuk kesekolah seperti biasa untuk melakukan pembelajaran yang akan guru berikan disekolah, mengakibatkan siswa harus belajar dirumah yang dibantu oleh orang tua mereka masing-masing untuk memahami pembelajaran. Dengan akibat ini guru mengalami kesulitan yang dimana kelas bawah seperti kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 memerlukan tatap muka yang dimana siswa siswi yang masih dikelas bawah harus diajar guru langsung untuk mengetahui mampuan dan kurang siswa langsung yang harus guru

ketahui. Metode pemberian tugas ini juga merupakan salah metode yang dapat di gunakan dalam sistem jarak jauh, yang dimana tidak harus dengan bertatap muka langsung dapat memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada guru di SDN 01 Sepauk, menyatakan bahwa di SDN 01 Sepauk ini metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas kepada siswa. Pernyataan ini juga telah dilihat langsung oleh peneliti saat melakukan observasi disekolah. Guru juga menyatakan bahwa dalam penggunaan metode pemberian tugas dapat dikatakan sulit untuk dijalani guru. Guru mendapat banyak kendala yang dialami oleh guru yang telah menggunakan metode pemberian tugas ini siswa saat pandemi covid-19 ini berlangsung.

Guru juga telah mengkonfirmasi bahwa guru juga telah membenarkan peneliti bahawa guru-guru yang berada di SDN 01 Sepauk kesulitan dalam menggunakan metode pemberian tugas ini kepada siswa. guru juga menyatakan bahwa bukan hanya guru kelas satu saja yang mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pemberian tugas tetapi guru kelas dua dan kelas tiga juga mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pemberian tugas kepada siswa. Pada guru kelas 1, 2, dan 3 dapat dinyatakana bahawa telah menerapkan metode pemberian tugas ini kepada siswa-siswi selama pandemi covid-19 ini berlangsung.

Beberapa hal yang telah terjadi merupakan salah satu yang menjadi kesulitan guru dalam menggunakan metode pemberian tugas di SDN 01 Sepauk tahun pelajaran 2021/2022. Akibatnya, aktivitas dalam

pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran tidak dapat dilihat langsung oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi yang ada.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, salah satu asumsi dalam gejala penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek itu bersifat tunggal dan parsial. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan guru dalam Menggunakan Metode Pemberian Tugas sebagai Media Pembelajaran SDN 01 Sepauk tahun pelajaran 2021/2022 ?”

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ada beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan seperti :

1. Bagaimana kesulitan guru dalam menggunakan metode pemberian tugas sebagai media pembelajaran di SDN 01 Sepauk ?
2. Apa yang menjadi faktor penyebab kesulitan guru dalam menggunakan metode pemberian tugas sebagai media pembelajaran di SDN 01 Sepauk ?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru dalam menggunakan metode pemberian tugas sebagai media pembelajaran di SDN 01 Sepauk ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan guru dalam menggunakan metode pemberian tugas di SDN 01 Sepauk tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kesulitan guru dalam menggunakan metode pemberian tugas di SDN 01 Sepauk tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru dalam menggunakan metode pemberian tugas di SDN 01sepuak tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yakni, manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan yang baik bagi mahasiswa maupun guru yang mengalami kesulitan dalam tahap menggunakan metode pemberian tugas, serta apa yang berkaitan dengan pembelajaran untuk siswa dilancarkan dan kualitas dalam pembelajaran menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat

menambah wacana baru tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan menggunakan metode pemberian tugas sebagai media pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran-pembelajaran yang telah diberikan pada siswa dalam belajar mengajar berlangsung. Materi yang telah diberikan oleh guru akan diterima dengan baik oleh siswa siswi yang dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan yang lebih baik lagi. Sebagai acuan dalam mendapatkan cara yang lebih mudah untuk dapat menyajikan materi kepada siswa dalam situasi apapun.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai suatu masukan dalam upaya untuk dapat membantu pelajaran, sehingga dapat menunjang tercapainya target dan daya serap siswa yang harus dicapai sekolah. Dengan demikian sekolah dapat menjalankan proses belajar mengajar yang tidak terhambat

dan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan respon mencapai ketuntasan siswa.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman wawasan pengetahuan penelitian dalam mengembangkan ilmu sebagai kegiatan memberikan suatu acuan/gambaran yang baru untuk dapat digunakan dalam proses mengajar jika terjadi kesulitan dalam menggunakan metode pemberian tugas.

e. Bagi STKIP Persada Khatuistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam kualitas perkuliahan, dapat memberikan sumbangan refensi perpustakaan dan bacaan bagi bteman-teman khususnya mahasiswa jurusan program studi Pendidikan Guru sekolah Dasar.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kekurangan jelasan atau pemahaman yang berbedaan antara pembaca dengan peneliti mengenai istilah-istilah yang terdapat dala judul di atas maka pemulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam definisi operasional ini meliputi sebagi berikut ;

1. Metode pemberian tugas

Menurut Roestiyah (W. A. Halek. dkk 2020:14) metode pemberian tugas digunakan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Untuk menunjang penyelesaian tugas tersebut, siswa dapat mengerjakan secara individu maupun kelompok, disekolah, dirumah atau ditempat lain. Metode pemberian tugas juga merupakan suatu metode yang dimana siswa lebih banyak mendapatkan sesuatu yang tidak pernah mereka dapatkan. Menurut Abdul Majid (W. A. Halek. Dkk 2020:15) metode pemberian tugas merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.